

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus *covid-19* pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019, dengan gejala yang dialami adalah *pneumonia*. Kemudian di tanggal 07 Januari 2020, *pneumonia* dianggap sebagai identifikasi awal dari gejala *covid-19* dan pada awal tahun 2020 *covid-19* dinyatakan sebagai pandemi global. Dikarenakan penyebaran *covid-19* yang sangat cepat, pada tanggal 30 Januari 2020 *covid-19* organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan bahwa *covid-19* sebagai *Public Health Emergency of Internation Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMD). Kasus pertama yang terjadi di Indonesia, pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 02 Maret 2020 dengan 2 orang positif *covid-19* (Budi & Anwar, 2020).

Perekonomian Indonesia pada kuartal II-2020 jika dibandingkan dengan kuartal II-2019 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 5,32%. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi *covid-19* yang kehadirannya tidak dapat diprediksi oleh masyarakat di dunia ini (Triyawan & Fendayanti, 2021). Pandemi *covid-19* membuat segala kondisi di semua bidang kehidupan manusia mengalami perubahan yang signifikan (Herwanto et al., 2021). Dampak wabah *Covid-19* ini dapat terlihat dari semua sektor kehidupan masyarakat, misalnya pembatasan aktivitas sosial, sekolah dari rumah (*school from home*) dan kerja dari rumah (*Work from home*), perusahaan yang tidak bersifat esensial dan kritical tidak boleh bekerja di kantor dan wajib bekerja dari rumah serta pedagang kaki lima dan pekerja bangunan mengalami penurunan pendapatan (Budi & Anwar, 2020). Sektor konstruksi juga mengalami dampak dari pandemi *covid-19* ini, Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) mengatakan bahwa sektor konstruksi di Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan selama pandemi ini. Direktorat Jendral (Dirjen) Bina Konstruksi Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)

Trisasongko Widiyanto, beliau mengatakan salah satu dampak pandemi di sektor konstruksi yaitu pemotongan anggaran pelaksanaan proyek dari Kementerian PUPR (Maelissa et al., 2021).

Jasa konstruksi adalah sektor untuk membangun sarana dan prasarana serta merupakan salah satu sektor penting bagi Indonesia dikarenakan Indonesia sebagai negara berkembang yang beberapa tahun terakhir sedang berfokus dengan sektor konstruksi. Dapat dilihat dari pertumbuhan nilai kontrak paket di sektor konstruksi pada tahun 2015 sebesar Rp85 miliar, tahun 2016 sebesar Rp111 miliar, tahun 2017 sebesar Rp139 miliar dan tahun 2018 sebesar Rp138 miliar (S et al., 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), total nilai jasa konstruksi di Indonesia pada 2019 mencapai Rp1.271.981.332.000.000 yang menegaskan bahwa Indonesia di tahun 2019 sedang berfokus dengan pembangunan infrastruktur (Safira et al., 2021). Berdasarkan pernyataan Trisasongko Widiyanto selaku Dirjen Bina Konstruksi Kementerian PUPR, dikatakan pula bahwa untuk proyek dari Kementerian PUPR adanya pengurangan anggaran di masa pandemi ini sebesar Rp44,5 Triliun dari total Rp120 Triliun, sehingga sisa DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) dari Kementerian PUPR tersisa sekitar Rp75 Triliun (Maelissa et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kebangkrutan dari perusahaan di sektor konstruksi, apakah perusahaan tersebut dapat bertahan di masa pandemi ini atau ternyata mengalami penurunan yang sangat signifikan dikarenakan beban yang sangat tinggi, sedangkan pemasukan yang kurang. Oleh karena itu sangat perlu untuk menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan, agar dapat diambil keputusan yang sangat baik sebelum perusahaan berada di kategori bangkrut ataupun tidak sehat.

Adapula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarwani & Sunardi (2017) kepada perusahaan konstruksi milik BUMN menggunakan metode *altman z-score* sebelum terjadinya pandemi *covid-19*, didapatkan hasil bahwa 4 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016 dalam keadaan rawan bangkrut (*grey zone*). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al., (2021) untuk menganalisis kebangkrutan yang terjadi di perusahaan umum asuransi

sebelum dan selama pandemi *covid-19*, didapatkan hasil bahwa *covid-19* tidak terlalu berpengaruh kepada perusahaan umum dan perusahaan dalam keadaan sehat.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis kebangkrutan perusahaan konstruksi milik BUMN periode 2012-2016 menggunakan metode *Altman Z-Score* dan adanya penelitian yang membahas tentang analisis kebangkrutan sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada perusahaan asuransi umum, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis kebangkrutan pada perusahaan konstruksi milik swasta dan BUMN selama pandemi *covid-19*.

Selain itu, untuk membuat penelitian ini lebih lengkap, peneliti menggunakan 3 metode yaitu metode *Altman Z''-Score* Modifikasi, *Springate*, dan *Zmijewski*, sehingga selain menganalisis kebangkrutan perusahaan dari masing-masing metode, peneliti juga melakukan perhitungan tingkat akurasi dan tingkat kesalahan (*error*) dari masing-masing metode untuk mengetahui di antara 3 metode yang digunakan, metode manakah yang memiliki tingkat akurasi tinggi dan tingkat kesalahan (*error*) rendah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan di sektor konstruksi milik swasta dan milik BUMN selama pandemi *covid-19* berdasarkan metode *Altman Z''-Score* Modifikasi, *Springate* dan *Zmijewski* ?
2. Bagaimana tingkat akurasi dan tingkat kesalahan dari metode *Altman Z''-Score* Modifikasi, *Springate* dan *Zmijewski* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan milik swasta dan milik BUMN berdasarkan metode *Altman Z''-Score* Modifikasi, *Springate*, dan *Zmijewski*.
2. Untuk mengetahui tingkat akurasi dan tingkat kesalahan dari metode *Altman Z''-Score* Modifikasi, *Springate* dan *Zmijewski*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya analisis prediksi kebangkrutan dari suatu perusahaan, karena analisis ini menjadi bahan pertimbangan bagi seluruh pihak yang terkait dalam perusahaan tersebut. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber sarana pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan penulis tentang analisis kebangkrutan pada perusahaan sektor konstruksi dengan metode *Altman Z''-Score* Modifikasi, *Springate*, dan *Zmijewski*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan kontribusinya untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat menganalisis prediksi kebangkrutan sehingga jika perusahaan terindikasi tidak sehat, maka dapat diantisipasi sejak awal.
4. Bagi pemerintah diharapkan dapat melihat kondisi dari suatu perusahaan sebelum memberikan suatu keputusan ataupun perubahan kebijakan.

5. Bagi investor diharapkan dapat menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan agar tidak salah menginvestasikan dananya.
6. Bagi kreditur diharapkan mampu melakukan analisis kebangkrutan agar menjadi pertimbangan apakah perusahaan tersebut, mampu mengembalikan dana tersebut atau tidak.